

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang sifatnya sementara dalam jangka waktu tertentu dengan keterbatasan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Pada saat suatu proyek konstruksi ditentukan, salah satu pertanyaan yang paling penting yang akan dihadapi oleh manajer konstruksi adalah: "metode konstruksi apa yang akan digunakan?". Jenis atau tipe metode yang digunakan sangatlah beragam. Setiap metode baru harus dipertimbangkan keuntungan dan kerugiannya, serta harus selalu diperbaharui. Manajemen konstruksi mengacu pada bagaimana sumber daya yang tersedia bagi manajer sehingga dapat diaplikasikan dengan baik pada suatu proyek konstruksi. Biasanya pada saat kita berbicara mengenai manajemen proyek untuk konstruksi, maka yang teringat adalah 5M1T yaitu *Man* (Manusia), *machiners* (peralatan), *material* (bahan), *money* (uang), *method* (metode) dan *Time* (waktu)(Widiasanti, et al., 2013).

Manajemen melibatkan waktu dan pengaplikasian kelima sumber daya untuk membangun suatu proyek konstruksi. Tugas seorang manajer pada suatu proyek konstruksi adalah memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin dengan efektif dan efisien dalam kerangka perencanaan waktu, biaya, dan mutu untuk pencapaian tujuan pemilik proyek. Konsep dasar yang menjadi esensi suatu pembangunan proyek konstruksi adalah kemampuan manajer dalam menempatkan sumber daya manusia, peralatan dan material dengan biaya terbatas, waktu yang telah ditentukan dan mutu yang sesuai dengan perencanaan awal(Widiasanti, et al., 2013). Pertimbangan sumber daya yang tersedia bisa mengubah umur proyek karena sumber daya yang terbatas untuk suatu aktivitas atau kegiatan bisa membuat waktu pengerjaan aktivitas tersebut lebih panjang, begitu juga sebaliknya.

Penyelenggaraan proyek tidak lepas dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa pada waktu yang tepat dengan biaya rendah tetapi mutu berkualitas dengan penggunaan sumber daya yang terbatas(Lulu, 2003). Sumber daya yang dimaksudkan dalam pelaksanaan proyek yaitu tenaga kerja, material dan peralatan, memiliki pengaruh yang besar dalam menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan mewujudkan tersediaannya barang/jasa bagi masyarakat.

Dalam memperhitungkan perkiraan biaya pelaksanaan sering kali jumlah tenaga kerja dan peralatan diperhitungkan dalam RAB tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Perbedaan jumlah tenaga kerja dan peralatan berdasarkan hasil analisis dan realita dilapangan mengakibatkan adanya perbedaan produksi dari tenaga kerja maupun alat. Contoh jumlah tenaga kerja untuk item pekerjaan timbunan pilihan berdasarkan hasil analitis jumlah mandor 3 orang, pekerja 15 orang, produksi yang dihasilkan sebesar 15,43 M³/Hari sedangkan berdasarkan kondisi lapangan jumlah mandor 1 orang, pekerja 3 orang, produksi yang dihasilkan sebesar 41,74 M³/Hari(Ola, 2015). Perbedaan produksi ini sangat mempengaruhi biaya item pekerjaan sehingga biaya proyek juga akan mengalami perubahan. Pada dasarnya biaya proyek dipengaruhi oleh volume, koefisien dan harga satuan. Sementara itu masalah perbedaan jumlah tenaga kerja dan alat akan mempengaruhi produksi yang diestimasi dan yang terjadi dilapangan, karena perbedaan produksi maka perubahan koefisien akan mengakibatkan terjadinya perbedaan biaya proyek sehingga mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh.

Menyadari pentingnya jumlah peralatan dan tenaga kerja yang ada di RAB dan di Lapangan sebagai salah satu pengendalian penyelenggaraan proyek dilakukanlah penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN PERALATAN YANG DI PERHITUNGGAN SECARA ANALITIS DI RAB DENGAN PENGGUNAAN TENAGA KERJA DAN PERALATAN DI LAPANGAN TERHADAP BIAYA ITEM PEKERJAAN DAN KEUNTUNGAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Gambaran permasalahan yang akan diteliti, dianalisis dan dibahas lebih lanjut akan di sajikan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana membandingkan jumlah tenaga kerja dan alat antara RAB dan penggunaannya di lapangan
2. Bagaimana pengaruh akibat perbedaan jumlah tenaga kerja dan alat di RAB dan kenyataan dilapangan terhadap produksi
3. Seberapa besar perbedaan analisa harga satuan pada item pekerjaan akibat perbedaan jumlah tenaga kerja dan peralatan.
4. Seberapa besar perbandingan keuntungan pada item pekerjaan akibat dari perbedaan jumlah tenaga kerja dan peralatan.

1.3. Tujuan

Menjawab rumusan masalah di atas maka dalam penulisan ini ada tujuan yang ingin dicapai oleh yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan jumlah tenaga kerja dan alat antara RAB dan penggunaan di lapangan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi akibat perbedaan jumlah tenaga kerja dan alat di RAB serta penggunaannya di lapangan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar analisa harga satuan item pekerjaan akibat perbedaan jumlah tenaga kerja dan alat di RAB serta penggunaannya di lapangan
4. Untuk mengetahui perubahan keuntungan pada item pekerjaan akibat perbedaan jumlah tenaga kerja dan alat di RAB serta penggunaannya di lapangan.

1.4. Manfaat

Dari tujuan penulisan yang telah dipaparkan di atas, sangat diharapkan manfaatnya tidak hanya didapat oleh penulis melainkan oleh masyarakat luas, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Sebagai sarana informasi akan besar pengaruh jumlah tenaga kerja dan peralatan dari hasil analitis dan penggunaan di lapangan terhadap keuntungan yang akan di peroleh.
2. Sebagai bahan masukan bagi penyedia jasa untuk bagaimana seharusnya dalam mengestimasi biaya proyek.
3. Sebagai bahan evaluasi dari hasil estimator yang dilakukan oleh penyedia jasa.

1.5. Batasan Masalah

Yang menjadi obyek utama dalam penelitian ini adalah perbedaan jumlah tenaga kerja yang di perhitungkan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan di lapangan. Agar penulisan ini lebih terarah, maka perlu adanya beberapa hal yang perludibatasi yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya melihat jumlah tenaga kerja dan peralatan sedangkan untuk penggunaan material mengikuti RAB.
2. Biaya tenaga kerja dan peralatan mengikuti data RAB
3. Evaluasi yang dilakukan pada item pekerjaan yang di sepakati yaitu :
 - a) Lapis Pondasi Agregat Kelas A
 - b) Lapis Resap Pengikat *Asphalt* Cair
 - c) Lataston - Lapis Pondasi (*HRS-Base*)
 - d) Baja Tulangan U 24 Polos
 - e) Pasangan batu

4. Pada penelitian ini hanya melihat jam kerja efektif tanpa melihat jam kerja lembur
5. Untuk menghitung biaya item pekerjaan lapangan maka koefisien material di lapangan sama dengan koefisien hasil asumsi

1.6. Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini ada beberapa penelitian terdahulu yang di pakai untuk menunjang penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitaian Terdahulu

1.	Nama	Pricilia Asmita Wowor, dkk
	Judul Skripsi	Pendaya Gunaan Tenaga Kerja Pada Proyek Kontruksi
	Tahun	2013
	Tempat	Universitas Sam Ratulangi
	Persamaan	Perbedaan
	Kesamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang sumber daya tenaga kerja	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dalah pada penelitian ini akan di bahas mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap keuntungan, sementara penelitian terdahulu hanya meneliti bagaimana pendayagunaan tenaga yang lebih ekonomis dan sistematis.

2.	Nama	Yolanda Lama Ola
	Judul Skripsi	Evaluasi Produksi Berdasarkan Pencana Anggaran Biaya dan Lapangan, Terhadap Waktu Penyelesaian Serta Biaya Tenaga Kerja Dan Peralatan
	Tahun	2015
	Tempat	Unwira Kupang
	Persamaan	Perbedaan
	Kesamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti biaya tenaga kerja dan peralatan	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dalah pada penelitian ini akan di bahas mengenai biaya tenaga kerja dan peralatan yang di pengaruhi oleh jumlah alat dan tenaga sementara pada penelitian sebelumnya membahas biaya tenaga kerja dan alat berdasarkan produksi.